

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI

No. 299/IAT-U/SU-S1/2025

**MAKNA KATA *TABARAKA* DALAM AL-QUR'AN:
KAJIAN ANALISIS SEMANTIK****SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir



Oleh:

DIMAS ADITYA SYAHPUTRA
NIM: 11830214780

Pembimbing 1**Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M.Ag****Pembimbing 2****Dr. Edi Hermanto, S. Th. I, M.pd.I**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447H. / 2025M.**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebanto No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Makna Kata Tabaraka dalam Al – Qur'an analisis kajian Semantik**

Nama : Dimas Aditya Syahputra
NIM : 11830214780
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 9 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. Hj. Rina Rehavati, M.Ag
NIP. 196904292005012005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP. 196904292005012005

Sekretaris/Penguji II

Usman, M.Ag
NIP. 19700126 199603 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. Jani Arni, M.Ag
NIP. 198201172009122006

Penguji IV

Dr. Hj. Salmainsi Yeli, M.Ag
NIP. 19690601 199203 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Masyhuri putra Lc, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

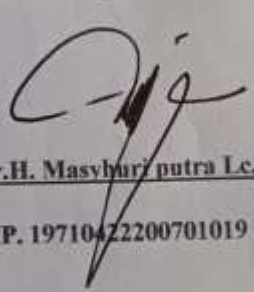
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Dimas Aditya Syahputra
NIM	: 11830214780
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Makna Kata Tabaraka Dalam Al - Qur'an Analisis Kajian Semantik

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 3 juli 2025
Pembimbing I


Dr.H. Masyhuri putra Lc, M.Ag

NIP. 19710422200701019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soehranto No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Edi Hermanto, S. Th. I, M. pd. I
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Dimas Aditya Syahputra
NIM	: 11830214780
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Makna Kata Tabaraka dalam Al – Qur'an analisis kajian semantik

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 7 juli 2025
Pembimbing II

Dr. Edi Hermanto, S. Th. I, M. pd. I
NIP. 198607182023211025



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Aditya Syahputra
 Tempat/Tgl Lahir : Tapung Jaya, 28 Juni 1999
 NIM : 11830214780
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : *MAKNA KATA TABARAKA DALAM AL – QUR'AN ANALISIS KAJIAN SEMANTIK*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau, mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 8 Juli 2025
 Yang Membuat Pernyataan,

DIMAS ADITYA SYAHPUTRA
NIM. 11830214780



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

وَأَفَوِّضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ ﷻ

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

(Q.S Gāfir [40]:44)

Hidup berawal dari mimpi

(Bondan Prakoso)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamîn, ungkapan syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah Swt. tuhan langit dan bumi, karena-Nya lah peneliti masih diberi jalan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“MAKNA KATA TABARAKA DALAM AL-QUR’AN: KAJIAN ANALISIS SEMANTIK”**. Selanjutnya shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan untuk baginda Nabi agung Muhammad SAW. Karena beliau merupakan teladan bagi seluruh penuntut ilmu dan bagi seluruh umatnya karena jasa dan perjuangan yang telah beliau lakukan sehingga kita dapat merasakan buahnya hingga saat ini.

Penelitian skripsi ini dibuat dalam rangka untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada program studi ilmu al-Qur’an dan tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. peneliti menyadari dalam proses pembuatan skripsi ini, kelancaran yang peneliti dapati tidaklah terlepas dari peran orang-orang yang berada disekitar peneliti, oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak tersebut diantaranya adalah:

1. Pertama, ucapan terima kasih tak terhingga untuk kedua orang tua saya yaitu, Ayahanda Cucuk Budi Handayani dan Ibunda Siti Maryam, serta keluarga. Alhamdulillah semoga Allah senantiasa memberkahi mereka, terimakasih untuk semua yang telah dipanjkatkan dan diberikan selama ini.
2. Terima kasih kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.SI, Ak, CA beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di universitas ini.
3. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, M.IS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., ii M.Ag., atas dedikasi dan kerja keras untuk seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Terima kasih kepada Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Agus Firdaus Chandra Lc., M.A., beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian studi.
5. Terima kasih kepada Dr. Edi Hermanto, S. Th. I, M.pd.I, selaku sebagai Penasihat Akademik yang telah begitu banyak memudahkan urusan perkuliahan dan telah banyak peneliti mintai bantuannya.
6. Terima kasih kepada Dr. H. Masyhuri Putra, Lc, M.Ag, dan Dr. Edi Hermanto, S. Th. I, M.pd.I, selaku sebagai dosen pembimbing skripsi, atas semua arahan, masukan dan juga koreksi untuk kemajuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh dosen tenaga pengajar yang telah menyalurkan begitu banyak ilmu kepada peneliti, semoga Allah balas dengan kebaikan semua ilmu yang telah diberikan dan Semoga terdapat berkah padanya.
8. Terima kasih untuk semua rekan-rekan seperjuangan dari IAT 18 a terkhusus untuk orang yang selalu saya mintai saran dan semua penghuni kontrakan dan kepada ferdi kurniawan dan Deka Gustiando, Aulya Rahma Suci, terima kasih untuk semua kebersamaannya selama ini serta perjalanan yang luar biasa ini.

Demikianlah akhir dari kata pengantar ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang masih perlu dibenahi untuk menjadi skripsi yang lebih sempurna lagi, maka dari itu segala bentuk kritik dan saran mengenai skripsi ini untuk kemajuannya dimasa yang akan mendatang akan sangat peneliti terima dengan lapang dada. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk kemajuan pengetahuan bagi kita semua, dan semoga Allah catat sebagai amal ibadah bagi penulis dan semoga terdapat berkah didalamnya

Pekanbaru, 30 juni 2025

Dimas Aditya Syahputra

NIM. 11830214780

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	TS	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	قال	menjadi <i>qâla</i>
Vokal (I) panjang	= Î	misalnya	قيل	menjadi <i>qîla</i>
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi <i>dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	misalnya	قول	menjadi <i>qawlun</i>
Diftong (ay)	= ي	misalnya	خير	menjadi <i>khayrun</i>

C. Ta’ Marbuthah (ة)

Ta’marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta’marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” *lafadl jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contohcontoh berikut:

- Al-Imâm al-bukhâriy mengatakan....
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami makna lafaz *tabāraka* dalam Al-Qur'an, yang secara eksklusif disandarkan kepada Allah SWT dan memuat makna teologis yang mendalam. Skripsi ini berjudul *Makna Kata Tabāraka dalam Al-Qur'an: Analisis Kajian Semantik*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penafsiran ayat-ayat yang mengandung lafaz *tabāraka* serta menggali makna semantik kontekstualnya dalam Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan tematik (*maudhu'i*) dan metode analisis semantik. Data diperoleh dari enam ayat Al-Qur'an yang secara eksplisit mengandung lafaz *tabāraka*, yakni QS. Al-A'raf: 54, QS. Al-Furqan: 1 dan 10, QS. An-Nur: 35, QS. Al-Mulk: 1, dan QS. Ar-Rahman: 78. Penafsiran dilakukan dengan merujuk pada tiga kitab tafsir utama, yaitu Tafsir *Al-Munir*, *Fathul Qadir*, dan Tafsir *Ibnu Katsir*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lafaz *tabāraka* mengandung makna pengagungan terhadap Allah sebagai Zat yang Maha Berkah, Maha Mulia, dan Pemilik kekuasaan absolut. Secara semantik, akar kata *baraka* mengandung makna keberkahan yang tetap, melimpah, dan suci. Konteks penggunaan lafaz ini menunjukkan relasi yang erat antara sifat ilahiah Allah dan fungsi petunjuk spiritual bagi manusia. Dengan demikian, pendekatan semantik kontekstual terbukti efektif dalam memperkaya pemahaman terhadap pesan teologis Al-Qur'an dan memperlihatkan kedalaman makna dari lafaz yang tampak sederhana namun sarat makna.

Kata Kunci: Tabāraka, Semantik, Al-Qur'an, Tafsir, Keberkahan, Analisis Linguistik

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of understanding the meaning of the word *tabāraka* in the Qur'an, which is attributed to Allah SWT and has significant theological implications. This undergraduate thesis is entitled *The Meaning of the Word Tabāraka in the Qur'an: A Semantic Study Analysis*. The purpose of this research is to analyze the interpretation of verses containing the word *tabāraka* and to explore its contextual semantic meaning in the Qur'an. This is a qualitative study using a thematic approach (*maudhu'i*) and semantic analysis techniques. Data were obtained from six verses of the Qur'an that explicitly contain the word *tabāraka*, namely QS. Al-A'raf: 54, QS. Al-Furqan: 1 and 10, QS. An-Nur: 35, QS. Al-Mulk: 1, and QS. Ar-Rahman: 78. The interpretation was conducted by referring to three major tafsir books: *Tafsir Al-Munīr*, *Fathul Qadīr*, and *Tafsir Ibn Kathir*. The results of the study indicate that the phrase "*tabāraka*" conveys the meaning of glorification of Allah as the Most Blessed, Most Noble, and Possessor of absolute power. Semantically, the root term "*baraka*" connotes a perpetual, plentiful, and pure blessing. The context in which this phrase is used highlights the strong relationship between Allah's divine nature and its role as spiritual guidance for people. Thus, the contextual semantic approach has been successful in broadening knowledge of the Qur'an's theological message and showing the depth of meaning of this seemingly simple yet profound phrase.

Keywords: *Tabāraka*, Semantics, Al-Qur'an, Interpretation, Blessings, Linguistic Analysis



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

خلفية هذا البحث العلمي هي وجود أهمية فهم معاني كلمة "تبارك" في القرآن الكريم، المسندة المباشرة إلى الله سبحانه وتعالى وتحتوي على المعاني اللاهوتية العميقة. عنوان هذا البحث العلمي هو "معاني كلمة "تبارك" في القرآن الكريم: تحليل الدراسة الدلالية". هدف هذا البحث إلى تحليل تفسير الآيات التي تحتوي على كلمة "تبارك" واستكشاف معانيها الدلالية السياقية في القرآن. هذا البحث هو البحث النوعي بمدخل موضوعي باستخدام منهج التحليل الدلالي. مصادر البيانات الأولية محصورة من ستة آيات القرآن الكريم التي تحتوي على كلمة "تبارك"، وهي سورة الأعراف الآية 34، وسورة الفرقان الآية 1 و 10، وسورة النور الآية 35، وسورة الملك الآية 1، وسورة الرحمن الآية 78. تنفيذ عملية التفسير بالرجوع إلى ثلاثة كتب التفسير الرئيسية، وهي تفسير المنير، وتفسير فتح القدير، وتفسير ابن كثير. دلت نتائج البحث على أن كلمة "تبارك" تحتوي على معنى تعظيم الله باعتباره المبارك، الجليل، وصاحب السلطة المطلقة. جذر كلمة "تبارك" من الناحية الدلالية يحتوي على معنى دوام البركة، الوفيرة، والطاهرة. دل سياق استخدام هذه الكلمة على العلاقة الوثيقة بين الصفات الإلهية ووظيفة الإرشاد الروحي للناس. وبالتالي، فإن المنهج الدلالي فعال في إثراء فهم الرسالة اللاهوتية للقرآن الكريم وإظهار المعنى العميق لكلمات التي تبدو بسيطة ولكنها غنية المعاني.

الكلمة المفتاحية: تبارك، الدلالة، القرآن الكريم، التفسير، البركة، التحليل اللغوي



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS

SURAT PERNYATAAN

MOTTO vi

KATA PENGANTAR..... vii

PEDOMAN TRANSLITERASI ix

ABSTRAK xi

ABSTRACT xii

المخلص xiii

DAFTAR ISI..... xiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Penegasan isitilah 3

C. Identifikasi masalah 3

D. Batasan Masalah..... 4

E. Rumusan Masalah 4

F. Tujuan dan Manfaat penelitian..... 4

G. Sistematika Penulisan 5

BAB II KAJIAN TEORITIS..... 7

A. Landasan Teori 7

1. Pengertian Semantik Dalam Linguistik Dan Studi Al-Qur'an..... 7

3. Jenis – jenis semantik..... 9

4. Kelebihan dan Kekurangan metode semantic 11

5. Manfaat Mempelajari Ilmu Semantik 14

B. Biografi Mufasssir..... 15

1. Ibnu Katsir..... 15

2. Biografi Wahbah Zuhaili..... 17

3. Biografi Imam Asy-Syaukani..... 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C.	Kajian Yang Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN		26
A.	Jenis Penelitian	26
B.	Pendekatan Penelitian.....	26
C.	Sumber Data	27
D.	Teknik Pengumpulan Data	27
E.	Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....		29
A.	Pengertian <i>Tabāraka</i>	29
1.	Lafaz <i>Tabāraka</i> : Tinjauan Linguistik.....	29
2.	Aspek Linguistik Lafaz <i>Tabāraka</i> Diantaranya Adalah:	30
B.	Penafsiran Kata <i>Tabaraka</i>	30
1.	Ayat – ayat Yang Mengandung Kata <i>Tabaraka</i>	31
2.	Konotasi Makna <i>Tabaraka</i> Dalam Al-Qur'an.....	32
C.	Semantik Kontekstual Kata <i>Tabaraka</i> Dalam Al-Qur'an.....	42
1.	Kekuasaan Allah dalam penciptaan dan pengaturan alam semesta dalam surah Al-A'raf [7] ayat 54.	42
2.	Penurunan Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam surah Al-Furqan [25] ayat 1.	43
3.	Kemampuan Allah memberikan balasan lebih besar dari tawaran dunia dalam Al-Furqan [25] ayat 10.	44
4.	Cahaya Allah sebagai simbol hidayah dalam surah An-Nur [24] ayat 35.	45
5.	Kekuasaan mutlak Allah atas kerajaan langit dan bumi dalam surah Al-Mulk [67] ayat 1.....	46
6.	Nama Allah sebagai sumber kemuliaan dan keberkahan dalam surah Ar-Rahman [55] ayat 78.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		50
A.	Kesimpulan	50
B.	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....		53
BIODATA PENULIS.....		56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang menjadi kitab suci umat Islam memiliki kualitas unik yang melampaui isinya, yang penuh dengan pengetahuan dan arahan. Kualitas-kualitas ini juga terdapat dalam bahasa Al-Qur'an, yang memiliki status sastra yang tinggi. Kekayaan, kerumitan leksikon bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an merupakan karakteristik yang mencerminkan makna yang dalam dan kompleks. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk melihat dari segi uansa semantic dari terminology Al-Qur'an, terutama dari perspekti analisis semantic yang melibatkan analisis makna kata dan bagaimana makna kata tersebut berubah dari waktu ke waktu dalam situasi yang berbeda. Pendekatan semantic adalah alat yang berguna untuk mengungkapkan kedalaman makna Al-Qur'an, yang sering kali tidak cukup untuk disampaikan oleh terjemahan harfiah saja.

Salah satu lafadz yang memiliki makna yang dalam dan sering digunakan untuk menegaskan keagungan dan keberkahan Allah SWT adalah lafadz tabaraka. Lafadz ini terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an, seperti dalam surat Al-Mulk ayat 1, surat Al-A'raf ayat 54 dan surah Al-furqon ayat 1, yang masing masing menegaskan keagungan dan kekuasaan Allah atas alam semesta.¹ Kehadiran lafadz tabaraka dalam berbagai konteks ayat mengindikasikan perlunya memahami tidak hanya elemen tekstual tetapi juga faktor kontekstual, sehingga memastikan penjelasan yang komprehensif tentang pesan yang terkandung di dalamnya.

Untuk mengungkap makna dasar, gramatikal, dan relasional dari lafadz tabaraka dalam Al-Qur'an perlu dilakukan analisis semantik. Kajian semantik memungkinkan peneliti untuk menelusuri makna leksikal kata, perubahan makna dalam struktur kalimat, dan hubungan makna antar kata dalam ayat-ayat yang

¹ Yufi Cantika, *Tabarakallah Artinya Berkat Allah, Simak Pengguna dan Manfaatnya*, dalam <https://www.gramedia.com/literasi/tabarakallah-artinya/> diakses pada 5 Mei 2025, Pukul 16:01 WIB.

mengandung lafadz tersebut.² Selain itu, sangat penting untuk mengenali pentingnya pemahaman kontekstual dalam penafisran Al-Qur'an. Signifikan sebuah lafadz dalam konteks keseluruhan surah bergantung pada posisinya dalam kalimat, hubungan antar ayat, dan konteks historis dan kultural pewahyuannya (siyaq makani, zamani, dan maudhu'i). Dengan demikian, makna *tabaraka* tidak dapat dilepaskan dari konteks ayat dan surat di mana ia muncul.

Meskipun banyak literature tafsir yang telah menjelaskan arti dari istilah "*tabaraka*", penelitian yang sistematis dan khusus dengan menggunakan pendekatan semantic ini masih sangat kurang. Dengan mengaitkan makna sebuah kata dengan konteksnya termasuk tata bahasa, struktur, dan hubungannya dengan kata-kata lain dalam ayat yang sama atau ayat-ayat yang berkaitan dengan kajian semantic memberikan perspektif yang lebih segar dan lebih mudah dimengerti. Sebagai hasilnya, metode ini memudahkan untuk memahami tujuan dan kekayaan makna dari lafadz dalam teks Al-Qur'an.

Kajian lafadz *tabaraka* juga relevan dalam upaya memperkaya khazanah penafsiran Al-Qur'an dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep keberkahan, keagungan dan kekuasaan Allah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam bidang studi Al-Qur'an, khususnya dalam ranah analisis semantik dan kontekstual, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai makna lafadz *tabaraka* dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, bukan hanya karena menambah khazanah pengetahuan di bidang ilmu bahasa Arab dan tafsir saja, tetapi juga karena dapat membantu umat Islam untuk memahami esensi keagungan dan karunia Allah dalam kerangka semantik yang lebih terorganisir dan komprehensif. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut proposal ini dengan judul "**Makna Kata *Tabaraka* Dalam Al-Qur'an: Kajian Analisis Semantik**".

² Amilia Fitria dan Astri Widyaruli Anggraeni, *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*, (Jakarta: Madani, 2017)

B. Penegasan istilah

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai pengertian judul, maka terdapat beberapa istilah pada judul berupa:

1. *Tabaraka*

Tabarraka (تَبَارَكَ) berasal dari akar kata *ba-ra-ka* (بَرَكَ), yang secara dasar berarti "berkah", "kebaikan yang banyak", "nilai tambah", "kebahagiaan", dan "stabilitas"

2. Semantik

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa, baik makna kata, frasa, kalimat, maupun makna yang muncul dalam konteks wacana. Secara universal, semantik tidak terbatas pada satu bahasa tertentu, melainkan mencakup konsep umum tentang bagaimana makna dibentuk, dikembangkan, ditafsirkan, dan dihubungkan dengan struktur bahasa serta pemahaman manusia.

3. Analisis

Analisis adalah suatu proses berpikir yang sistematis untuk memecah, mengurai, atau menelaah suatu objek, permasalahan, atau informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, dengan tujuan untuk memahami struktur, hubungan, fungsi, atau makna dari unsur-unsur tersebut. Secara universal, analisis digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan sebagai metode dasar untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap sesuatu.

C. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya kajian semantik khusus terhadap lafadz *tabāraka* dalam Al-Qur'an.
2. Belum tergalinya makna lafadz *tabāraka* secara menyeluruh berdasarkan akar kata dan bentuk morfologisnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan judul tersebut, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut: penelitian ini hanya akan mengkaji lafaz *tabāraka* yang secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an. Adapun kitab-kitab tafsir yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah Tafsir al-Qur'an al-'Azhīm karya Ibnu Katsir, Fathul Qadīr karya Imam Asy-Syaukani, dan Tafsir al-Munīr karya Wahbah az-Zuhaili. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semantik dalam lingkup linguistik Arab dan tafsir Al-Qur'an.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diambil pada penelitian kali ini adalah:

1. Penafsiran ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung lafadz *tabāraka* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana analisis semantik kontekstual pada lafadz *Tabaraka* di dalam Al-Qur'an?

F. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapatilah tujuan melakukan penelitian ini. adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung lafadz *tabāraka*.
2. Untuk menganalisis bentuk morfologis lafadz *tabāraka* dan kaitannya dengan makna yang dikandungnya.

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Serta hasil penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang tema yang sama.

2. Agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang Ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Mampu memberikan kontribusi sebagai khazanah keilmuan dan tambahan literatur bagi Fakultas Ushuluddin khususnya program studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
4. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memahami makna kata-kata dalam Al-Qur'an, untuk mengungkapkan makna dari kosa kata yang ada didalam Al-Qur'an khususnya pada lafadz *Tabaraka*.
5. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan gagasan dan bahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pemahaman, penulis mengatur sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORETIS

Berisikan tentang landasan teori-teori yang digunakan untuk membahas permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan tentang lafadz *tabaraka* dalam Al-Qur'an analisis semantik baik secara umum, pandangan mufassirin terhadap lafadz *tabaraka* dalam Al-Qur'an analisis semantik Dan juga penulis akan memaparkan pengertian lafadz *tabaraka* dalam Al-Qur'an analisis semantik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara etimologi dan terminologi, menyebutkan ayat-ayat tentang lafadz tabaraka dalam Al-Qur'an analisis semantik yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Selain itu, dalam bab ini juga berisikan literatur review atau tinjauan kepustakaan yang meliputi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN : Menguraikan segala hal penunjang dari hasil penelitian seperti relevansi surah yang dibahas, serta menguraikan biografi tokoh tafsir yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sejarah dan latar belakang penulisan kitab, metode penulisan kitab.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS: Merupakan hasil dari penelitian, yang mengkaji makna kata Tabaraka beserta bentuk-bentuk turunannya dalam AlQur'an. Bab ini juga mencakup penafsiran ayat-ayat yang mengandung kata Tabaraka dengan menggunakan kitab tafsir, AlMunir karya Wahbah Az-Zuhaili, Fathul Qadir karya Imam Al-Syaukani , dan Al-Qur'an Al-Azhim karya Al-imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi. Dan kemudian bab ini menganalisis persamaan dan perbedaan kata tabaraka di dalam Al-Qur'an.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Bab penutup. Berisikan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah pada bab pertama serta menyampaikan saran bagi pembaca guna membangun keberlanjutan untuk penelitian berikutnya. Kemudian diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Semantik Dalam Linguistik Dan Studi Al-Qur'an

Studi tentang makna atau arti yang terkandung dalam bahasa, pada tingkat kata, frasa, dan kalimat, dikenal sebagai semantik.³ Dari kata Yunani “sema,” yang berarti tanda atau simbol, dan “semantikos,” yang berarti memaknai, terbentuklah kata “semantik”. Studi semantik mengkaji bagaimana tanda-tanda linguistik berhubungan dengan makna yang mereka sampaikan dan bagaimana makna-makna tersebut ditafsirkan dalam konteks komunikasi. Semantik dibagi menjadi dua jenis utama: semantik leksikal, yang mempelajari makna kata yang tetap, dan semantik gramatikal, yang mempelajari perubahan makna karena struktur kalimat. Studi semantik juga berbeda dengan sintaksis (struktur kalimat tanpa makna) dan pragmatik (makna dalam konteks penggunaan).

Semantik berfungsi sebagai pendekatan metodologis untuk penafsiran dalam konteks studi Al-Qur'an, yang mencakup analisis makna leksikal dan konseptualisasi istilah-istilah yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Perkembangan historis dari frasa-frasa ini, perubahan substansi semantiknya, dan hubungannya dengan konteks ayat dan surah di mana frasa-frasa tersebut digunakan, semuanya dikaji dalam analisis ini.⁴ Dalam rangka memberikan penjelasan menyeluruh tentang pandangan dunia yang diekspresikan oleh Al-Qur'an, paradigma semantik Qur'ani menggunakan metode sosiolinguistik untuk memperjelas perkembangan konseptual yang ada dalam terminologi Al-Qur'an.⁵ Makna asli dan makna yang mendasari kata-kata Al-Qur'an, yang sering kali memiliki lapisan makna yang kompleks dan kontekstual, dapat lebih mudah dipahami dengan metode ini. Sebagai hasilnya, mempelajari semantik dalam penelitian Al-Qur'an tidak hanya melibatkan analisis kata-kata secara individual, tetapi juga memahami ide-ide dan

³ Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Semantika_\(linguistika\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Semantika_(linguistika)), diakses pada 7 mei 2025 pukul 14.42

⁴ Fauzan Azima, *Semantik Al-Qur'an (sebuah Metode Penafsiran)*, *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. I No. 1 April 2017

⁵ Ibid

pesan-pesan ilahi secara keseluruhan, yang dimungkinkan dengan pemeriksaan kata demi kata yang cermat.

2. Perkembangan Ilmu Semantik

Semantik merupakan bidang yang tidak terpisahkan dari definisinya sendiri. Aristoteles, seorang pemikir Yunani yang hidup antara 384-322 SM, adalah orang pertama yang memperkenalkan istilah "makna" dengan mendefinisikan "kata" sebagai satuan terkecil yang mengandung makna. Ia menegaskan bahwa makna yang muncul dari kata bersifat otonom, serta makna yang timbul akibat hubungan gramatikal. Selain itu, Plato (429-347 SM) dalam karyanya *Cratylus* juga menyatakan bahwa bunyi-bunyi bahasa secara implisit mengandung makna tertentu. Namun, pada masa itu, batas antara etimologi makna dan studi makna kata belumlah jelas.

Pada tahun 1825, seorang Jerman bernama C. Chr. Reisig memperkenalkan konsep baru tentang tata bahasa yang mencakup tiga unsur utama: (1) semasiologi, yaitu ilmu tentang tanda; (2) sintaksis, yang mempelajari kalimat; dan (3) etimologi, yang mengkaji asal usul kata serta perubahan bentuk dan maknanya. Meskipun studi tentang semantik sudah ada, istilah itu sendiri belum digunakan, sehingga periode ini disebut oleh Ullman sebagai *"underground period"* atau masa pertumbuhan pertama.

Masa kedua pertumbuhan semantik ditandai oleh karya Michael Breal (1883), seorang Prancis, melalui artikelnya *Les lois Intellectuelles du Langage* "(Hukum Bahasa Intelektual). Meskipun Breal secara jelas menyebut semantik sebagai bidang baru, ia masih menganggapnya sebagai ilmu yang bersifat historis, lebih berfokus pada unsur-unsur di luar bahasa, seperti perubahan makna, latar belakangnya, serta hubungan dengan logika dan psikologi. Karya klasik Breal di akhir abad ke-19 adalah *Essai de Semantique*."

Pertumbuhan ketiga dalam studi makna muncul dengan karya filolog Swedia, Gustaf Stern, berjudul *Meaning and Change of Meaning, with Special Reference to the English Language* "(1931). Dalam kajian ini, Stern melakukan studi makna secara empiris dengan fokus pada bahasa Inggris. Sebelum karya Stern, Ferdinand

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

de Saussure menerbitkan buku *Cours de Linguistique Generale* yang sangat berpengaruh dalam perkembangan linguistik. Saussure memperkenalkan dua konsep baru: (1) linguistik sebagai studi kebahasaan yang berfokus pada bahasa pada waktu tertentu, sehingga pendekatan yang digunakan bersifat diakronis; dan (2) bahasa sebagai suatu *gestalt* atau totalitas yang terdiri dari elemen-elemen yang saling bergantung untuk membentuk keseluruhan. Konsep ini menjadi dasar bagi paham *linguistik struktural*.

Perkembangan semantik juga dipengaruhi oleh teori medan makna yang diperkenalkan oleh profesor Trier. Dengan mengadaptasi teori Saussure, kajian semantik selanjutnya memiliki ciri-ciri: (1) meskipun membahas perubahan makna, pendekatan historis ditinggalkan demi kajian deskriptif; dan (2) struktur kosakata menjadi fokus perhatian.

Secara umum, istilah semantik disepakati sebagai bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda dan hal-hal yang ditandainya, atau dengan kata lain, mempelajari makna dalam bahasa. Dengan demikian, semantik dapat dipahami sebagai ilmu tentang makna, yang merupakan salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik.⁶

3. Jenis – jenis semantik

Macam-macam semantik dapat dibedakan berdasarkan fokus kajian dan pendekatannya dalam mempelajari makna bahasa. Berikut adalah jenis-jenis semantik yang umum dikenal:

1. Semantik Leksikal

Semantik ini mempelajari makna kata-kata secara individual sebagai satuan leksikon dalam bahasa. Fokusnya pada arti kata yang biasanya terdapat dalam kamus, seperti makna kata "rumah" sebagai tempat tinggal atau "kucing" sebagai hewan berbulu.⁷

⁶ Anis Rofi Hidayah dan Alfiatul Hasanah, "Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an Dalam Karya Toshihiko Izutsu", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3 No. 2 September 2018.

⁷ Bella Manoban, Semantik: Pengertian, Jenis, Manfaat, dan Contohnya. Jakarta 4 maret 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Semantik Gramatikal

Jenis semantik yang mempelajari makna yang muncul dari struktur gramatikal, terutama pada tataran morfologi dan bagaimana perubahan bentuk kata mempengaruhi makna kalimat. Contohnya adalah perubahan makna kata "masak" dalam kalimat "Adi memakan masakan Ibu" dan "Ibu memasak untuk Adi".⁸

3. Semantik Sintaksikal

Semantik yang meneliti makna berdasarkan hubungan antar unsur dalam sintaksis atau struktur kalimat. Fokusnya pada bagaimana susunan kata dan frasa membentuk makna kalimat secara keseluruhan.

4. Semantik Maksud (Pragmatik Semantik)

Jenis ini berkaitan dengan makna yang tersirat atau maksud di balik penggunaan gaya bahasa seperti metafora, ironi, litotes, dan bentuk-bentuk bahasa kiasan lainnya.

5. Semantik Deskriptif

Semantik yang mempelajari makna kata sebagaimana digunakan dalam bahasa saat ini tanpa memperhatikan makna historis atau asal-usul kata tersebut.

6. Semantik Logika

Cabang semantik yang menggunakan konsep dan notasi logika simbolik untuk menganalisis makna, terutama dalam kalimat yang memiliki struktur logis seperti dalam matematika dan filsafat bahasa.

Jenis-jenis semantik ini menunjukkan bahwa kajian makna dalam bahasa sangat beragam dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, mulai dari makna kata tunggal hingga makna dalam konteks kalimat dan wacana yang lebih luas.

⁸ Husnul Abdi, Semantik adalah Ilmu yang Mempelajari Makna Bahasa, Kenali Jenis-jenisnya, 17 Agustus 2023. <https://www.liputan6.com/hot/read/5372471/semantik-adalah-ilmu-yang-mempelajari-makna-bahasa-kenali-jenis-jenisnya>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kelebihan dan Kekurangan metode semantic

a. Kelebihan

Metode semantik memiliki keunggulan yang signifikan dalam kapasitasnya untuk mengeksplorasi makna kata, frasa, dan kalimat secara mendalam dan kontekstual, sehingga memberikan pemahaman yang lebih akurat dan komprehensif terhadap suatu teks atau ucapan. Pendekatan ini memerlukan pemeriksaan yang komprehensif terhadap interaksi antara kata-kata dan konotasinya dalam konteks tertentu. Pemeriksaan ini dilakukan untuk menghindari ambiguitas dan kesalahpahaman yang sering muncul dalam komunikasi konvensional. Analisis semacam ini sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk linguistik, sastra, dan komunikasi, serta studi teks-teks agama dan budaya.⁹

Selain itu, metode semantik membantu meningkatkan kemampuan berbahasa, baik dalam hal pemilihan kata yang tepat maupun dalam memahami nuansa makna yang halus. Dengan memahami makna kata secara mendalam, seseorang dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan persuasif serta mampu menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan audiens dan situasi. Dalam dunia pendidikan, metode ini sangat berguna untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, terutama dalam pembelajaran bahasa dan literasi.

Metode semantik dicirikan oleh keserbagunaannya, yang memungkinkan penerapannya pada beragam bentuk tekstual dan linguistik. Atribut ini membuat metode ini sangat cocok untuk studi lintas disiplin ilmu, yang mencakup domain seperti analisis sastra, penerjemahan, dan pengembangan teknologi bahasa, termasuk Pemrosesan Bahasa Alami (Natural Language Processing/NLP). Dalam domain teknologi, pendekatan ini berfungsi sebagai fondasi untuk pengembangan sistem yang mampu memahami dan memproses bahasa manusia secara otomatis. Contoh dari sistem tersebut termasuk chatbot, penerjemah mesin, dan sistem pencarian informasi.

⁹ Kholis Kholis, Thoriq Dipa Wiranata, Siti Aisyah, Abdul Ghoni Asror, Semantik: Pengertian, Teori, dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa , Vol 4 no. 1 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, metode semantik memiliki kemampuan untuk memfasilitasi identifikasi perubahan makna kata dari waktu ke waktu (diakroni), sehingga memberikan wawasan tentang perkembangan bahasa dan budaya suatu masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya sesuai untuk analisis makna kontemporer, tetapi juga untuk studi historis dan antropologis.

Secara keseluruhan, kelebihan metode semantik meliputi: Memahami makna kata dan kalimat secara mendalam dan kontekstual. Menghindari ambiguitas dan kesalahpahaman dalam komunikasi. Meningkatkan keterampilan berbahasa dan kemampuan komunikasi. Fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai jenis teks dan bahasa. Memberikan wawasan tentang perkembangan makna kata dari waktu ke waktu. Membantu dalam kajian lintas disiplin, seperti sastra, budaya, dan agama.

Dengan berbagai kelebihan tersebut, metode semantik menjadi alat yang sangat berharga dalam memahami bahasa dan komunikasi secara lebih efektif dan bermakna.

b. Kekurangan

Metode semantik memiliki banyak keuntungan untuk memahami makna bahasa secara mendalam. Namun, metode ini memiliki beberapa kekurangan yang harus dipertimbangkan. Salah satu kelemahan utamanya adalah tingkat subjektivitas yang tinggi dalam menafsirkan makna. Karena makna kata dan kalimat sangat bergantung pada konteks sosial, budaya, dan sejarah, interpretasi oleh peneliti atau pengguna bahasa dapat bervariasi. Hal ini menyebabkan hasil yang tidak konsisten dan perdebatan. Selain itu, analisis semantik sering kali rumit dan memakan waktu, terutama ketika mempelajari teks yang kaya dan berlapis-lapis. Tanpa bantuan teknologi, hal ini membuat metode semantik menjadi kurang efisien ketika diterapkan pada teks yang sangat panjang atau kumpulan data yang besar.¹⁰

¹⁰Sholikhah Z, dkk, "Kesalahan Semantik pada E-Paper Tribunnews," eprints.uad.ac.id, 2020.

Metode semantik memiliki banyak keuntungan untuk memahami makna bahasa secara mendalam. Namun, metode ini memiliki beberapa kekurangan yang harus dipertimbangkan. Salah satu kelemahan utamanya adalah tingkat subjektivitas yang tinggi dalam menafsirkan makna. Karena makna kata dan kalimat sangat bergantung pada konteks sosial, budaya, dan sejarah, interpretasi oleh peneliti atau pengguna bahasa dapat bervariasi. Hal ini menyebabkan hasil yang tidak konsisten dan perdebatan. Selain itu, analisis semantik sering kali rumit dan memakan waktu, terutama ketika mempelajari teks yang kaya dan berlapis-lapis. Tanpa bantuan teknologi, hal ini membuat metode semantik menjadi kurang efisien ketika diterapkan pada teks yang sangat panjang atau kumpulan data yang besar.¹¹

Metode semantik memiliki keterbatasan dalam hal standarisasi makna. Tidak adanya seperangkat pedoman yang terstandarisasi secara universal untuk menentukan makna dasar atau makna relasional sebuah kata menimbulkan tingkat variabilitas yang tinggi dalam penentuan makna, yang bergantung pada perspektif peneliti. Tantangan ini menjadi sangat menonjol dalam domain teknologi bahasa, seperti Pemrosesan Bahasa Alami (Natural Language Processing/NLP), di mana konsistensi dan akurasi menjadi sangat penting. Selain itu, analisis makna kata yang sangat abstrak atau kontekstual sering kali menimbulkan tantangan yang signifikan, terutama ketika makna tersebut dapat berubah-ubah berdasarkan keadaan atau konteks budaya tertentu.

Terakhir, metode semantik cenderung mengabaikan aspek sintaksis dan pragmatis yang juga memainkan peran penting dalam membentuk makna keseluruhan dari sebuah kalimat atau wacana. Penekanan yang berlebihan pada makna leksikal dapat menghambat analisis semantik, karena tidak mempertimbangkan dampak struktur kalimat dan konteks komunikasi pada interpretasi makna.

Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik (Edisi ke-4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, meskipun metode semantik sangat bermanfaat untuk memahami makna secara mendalam, implementasinya membutuhkan kehati-hatian dan pemahaman konteks yang komprehensif untuk memastikan validitas dan relevansi hasil analisis.

5. Manfaat Mempelajari Ilmu Semantik

Semantik memiliki peranan yang sangat penting dalam penggunaan bahasa, yang dapat dipahami sebagai kegiatan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam berbahasa, bahasa berfungsi untuk menyampaikan makna, yang terkandung dalam setiap kata dalam kalimat yang digunakan saat berinteraksi. Oleh karena itu, mempelajari semantik sangat bermanfaat dalam berbagai aspek, termasuk dalam pemerolehan, pembelajaran, dan profesi yang dijalani oleh setiap individu.

Mempelajari semantik bermanfaat dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa, serta pemahaman tentang makna dimulai sejak awal proses belajar bahasa dan berlanjut hingga semua aspek bahasa lainnya dikuasai. Misalnya, seorang anak yang ingin menyatakan keinginannya untuk makan dengan kata "*maem*" sudah menunjukkan pemahaman makna, meskipun ia belum sepenuhnya menguasai kosakata tersebut.

Selain itu, mempelajari semantik juga bermanfaat bagi seseorang untuk menjadi lebih terampil dalam memilih kata-kata yang terus berkembang seiring waktu. Bahasa selalu mengalami perubahan, dengan munculnya banyak kosakata baru yang memiliki makna berbeda. Dengan pemahaman semantik yang baik, seseorang dapat memilih kosakata yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga memudahkan dalam menyampaikan informasi dengan makna yang akurat kepada masyarakat.

Bagi mahasiswa yang bercita-cita menjadi pendidik, pemahaman semantik sangat berguna dalam proses mengajar. Mereka dapat memilih kata-kata yang sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik dan membantu dalam mengajarkan kompetensi inti dalam kurikulum bahasa Indonesia.¹²

¹²Chaer, A. (2009). Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi wartawan dan reporter, pengetahuan semantik memberikan manfaat praktis dalam memilih kata yang tepat untuk menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca. Hal ini penting, mengingat seringkali kata-kata dalam berita dapat menimbulkan kebingungan jika tidak dipilih dengan hati-hati. Bagi peneliti bahasa, pemahaman semantik memberikan landasan teoretis yang kuat untuk menganalisis fenomena bahasa, serta membantu dalam menemukan konsep-konsep baru dalam bidang semantik.

Bagi Sastrawan juga akan diuntungkan dengan kompetensi semantik, karena mereka perlu memilih kata-kata yang tepat dalam menciptakan karya sastra. Setiap pilihan kata memiliki makna yang berbeda dan dapat diinterpretasikan secara bervariasi oleh pembaca. Penulis yang baik mampu memilih kata-kata yang tepat sehingga makna yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Dan tentunya, mempelajari semantik juga bermanfaat bagi masyarakat. Dalam setiap aspek kehidupan, selalu ada penggunaan kata, kalimat, atau bentuk bahasa lainnya yang memiliki makna yang perlu dipahami. Misalnya, dalam komunikasi sehari-hari, pemahaman makna menjadi kunci untuk kelancaran interaksi. Contoh konkret adalah slogan-slogan tentang pembuangan sampah yang sering diabaikan oleh masyarakat. Pengabaian ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman, ketidakpedulian, atau ketidaksadaran. Misalnya, slogan "area bebas asap rokok" dapat menimbulkan kebingungan tentang apakah itu berarti bebas merokok atau tidak boleh merokok. Hal ini menunjukkan pentingnya kompetensi semantik dalam memahami makna yang terkandung dalam bahasa.¹³

B. Biografi Mufassir

1. Ibnu Katsir.

Adapun nama lengkap Ibnu Katsir adalah Imad al-Din Ismail ibnu Umar ibn Katsir al-Quraisy al-Dimsyqi. Beliau lebih familiar dengan sebutan Abu AlFida'. Beliau dilahirkan di Basrah Iraq pada tahun 700 H/1300 M.¹⁴ Sejak umur tujuh

¹³ Fitri Amalia dan Astri Widyarulli Anggraeni, *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*, (Jawa Timur: Madani, 2017), hlm. 9-11

¹⁴ Jul Hendri, Tela'ah Tafsir al-Quranul Azim Karya Ibn Katsir, (vol.14, No.2, Jurnal Nuansa,

tahun, ada juga pendapat lainnya yang menyebut tiga tahun, Ibnu Katsir sudah ditinggal oleh ayahnya dengan kata lain meninggal dunia.

Sejak saat itu, ia diasuh oleh kakaknya yaitu Kamal al-Din Abd Wahhab di Damaskus. Di sana beliau memulai mengembara ilmu dengan banyak bertemu dengan para ulama besar pada saat itu, termasuk Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah, dan juga Baha al-Din al-Qasimy bin Asakir, Ishaq bin Yahya al-Amidi.¹⁵

Karir intelektual Ibn Katsir mulai menanjak setelah ia banyak menduduki jabatan-jabatan penting sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Misalnya dalam bidang hadits, pada tahun 748 H/1348 M. Ibn Katsir menggantikan gurunya Muhammad Ibn Muhammad al-Zahabi (1284-1348 M) di Turba Umm Salih (lembaga pendidikan), dan pada tahun 756 H/1355 M diangkat menjadi kepala Dar al-Hadits al-Asyrafiah (lembaga pendidikan hadits) setelah meninggalnya Hakim Taqiyuddin al-subqi (683-756 H/1284-1355 M). Kemudian tahun 768 H/1366 M diangkat menjadi guru besar oleh Gubernur Mankali Buga di Masjid Umayyah Damaskus. Dan pada akhirnya pada tahun 774 H di usia 74 tahun Ibn Katsir meninggal dunia dan dimakamkan Ibnu Taimiyah (gurunya)¹⁶

Sepanjang hidupnya, Ibnu Katsir menghasilkan banyak karya di berbagai disiplin ilmu, termasuk tafsir, hadis, fikih, dan sejarah. Beberapa karya lain yang juga terkenal adalah Al-Fusul fi Sirah ar-Rasul (sejarah kehidupan Nabi Muhammad), Tabaqat asy-Syafi'iyah (biografi ulama mazhab Syafi'i), serta karya-karya tentang ilmu hadis dan fiqih. Karya-karya ini menunjukkan kedalaman dan keluasan pengetahuannya serta dedikasinya dalam mengembangkan ilmu agama.

Metode penafsiran Ibnu Katsir sangat khas dan berpengaruh. Ia menekankan pentingnya sanad dan keotentikan hadis dalam tafsir, serta selalu mengkritisi riwayat israiliyat yang banyak tersebar untuk menjaga kemurnian tafsir. Pendekatannya yang normatif dan historis menjadikan tafsirnya tidak hanya kaya akan dalil, tetapi juga analisis kritis terhadap berbagai sumber. Selain itu, Ibnu

2021), hal. 243.

¹⁵ Maliki Maliki, "Tafsir Ibn Katsir: Metode Dan Bentuk Penafsirannya," (el-'Umdah 1, no. 1, 2018), hal. 76

¹⁶ Ibid, hal: 76

Katsir juga menghindari perdebatan mazhab yang bisa memecah belah umat, dan lebih mengedepankan persatuan dalam mencari kebenaran berdasarkan manhaj salafus shalih.

Ibnu Katsir termasuk salah satu ulama yang memiliki potensi keilmuan yang ahli dari berbagai bidang, lantas wajar jika beliau mempunyai banyak karya dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu Al Qur'an, tafsir, Hadits dan sejarah. Di antara karya-karya beliau sebagai berikut: Tafsir Al Qur'an Al-'Azhim (Tafsir Ibnu Katsir), Al Bidayah Wa Al Nihayah, Al Jami' Al Masanid, Raddul Huda wa Al Sunan fi Ahadits Al Masanid Wa Assunan, Al-Ba'its Al Hatsits Syarh Ikhtishar 'Ulum Al Hadits, Al-Sirah Al Nabawiyah, Jam'I Al Sunan Wa Al Masanid, Musnad Al Syaikhain.¹⁷

2. Biografi Wahbah Zuhaili

Nama lengkap beliau adalah Wahbah bin Syaikh Musthafa Al-Zuhaili. Beliau dilahirkan di daerah Dair 'Athiyah, Syiria, pada tahun 1932 M. Beliau memiliki cita-cita yang tinggi dan semangat yang kuat dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama. Sehingga di daerah Syam, beliau sangat terkenal, baik sebagai ulama maupun cendikiawan muslim selain itu juga beliau seorang hafidz al-Qur'an.¹⁸ Wahbah Zuhaili terlahir dari keluarga yang sederhana, ayahnya yang bernama Musthafa al-Zuhaili berprofesi sebagai petani yang sederhana dan terkenal akan keshalihannya.¹⁹ Ayahnya juga seorang penghafal al-Qur'an. Sedangkan ibunya bernama hajjah Fatimah binti Mustafa Sa'adah, seorang wanita yang memiliki sifat warak dan teguh dalam menjalankan syari'at agama

Kepribadian beliau adalah sangat terpuji di kalangan masyarakat Syiria baik itu dalam amal-amal ibadahnya maupun ketawadhu'annya, di samping itu juga beliau memiliki pembawaan yang sederhana. Meskipun menganut mazhab Hanafi, namun dalam dakwahnya beliau tidak mengedepkan mazhab atau aliran yang dianutnya. tetap bersikap netral dan proporsional.

¹⁷ Abdur Razzaq dan Jaka Perkasa, "Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Kitab Al- Qur'an Al - Azhim Karya Ibnu Katsir," Wardah, hal. 76

¹⁸ A. Husnul Hakim IMZI, Ensiklopedi kitab-kitab tafsir (Depok : elSiq, 2013), hlm.227

¹⁹ Saiful Amin Ghofur, Profil Para Mufasir al-Qur'an (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 174

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahbah Zuhaili merupakan seorang tokoh di dunia pengetahuan yang hidup diabad ke-20 , selain terkenal di bidang tafsir beliau juga seorang pakar fikih. Hampir dari seluruh waktunya digunakan untuk mengembangkan bidang keilmuan. bahkan beliau kedudukannya sejajar dengan tokoh-tokoh lainnya, seperti Thahir ibnu Asyur, Said Hawwa, Sayyid Qutb, Muhammad abu Zahrah, Mahmud Syaltut, Ali Muhammad al-Khafif, Abdul Khaliq dan Muhammad Salam Madkur.²⁰

Beliau mendapatkan pendidikan dasar di negerinya sendiri pada tahun 1946 begitupun pada pendidikan menengahnya beliau tempuh selama 6 tahun di damaskus, Syiria hingga tahun 1952. Kemudian melanjutkan pendidikan di Fakultas Syariah di 'Ain Syam, Syiria. Pada tahun 1956 beliau berhasil memperoleh gelar sarjana S-1 dari fakultas Syariah, Universitas Al-Azhar, Mesir. lalu Magister Syariah dari Fakultas Hukum Universitas Kairo pada tahun 1959 M dan Doktor pada tahun 1963 M.

Wahbah Zuhaili menyelesaikan program Magisternya dengan judul tesis al-Dzarai' fi al-Siyasah al-Shar'iyah wa al-Fiqh al-Islami. Serta menyelesaikan program Doktor-nya dengan judul penelitian Atsar alHarb fi al-Fiqh al-Islami: Dirasatan Muqarranatan, ia berhasil menyelesaikan program doktoralnya itu pada tahun 1963 M. Majelis sidang pada saat itu terdiri dari ulama terkenal, Syaikh Muhammad Abu Zahrah, dan Dr. Muhammad Hafizh Ghanim (Menteri Pendidikan Tinggi pada saat itu). Majelis sidang sepakat untuk menganugerahkan Wahbah predikat "Sangat Memuaskan" (Syaraf al-Ula), dan merekomendasikan disertasinya layak cetak serta dikirim ke universitas-universitas luar negeri.²¹

Selain sebagai penulis, Wahbah Zuhaili juga aktif mengajar di Fakultas Syariah Universitas Damaskus, di mana ia menjadi profesor dan ketua jurusan Fikih Islam. Ia juga sering diundang sebagai pembicara dan dosen tamu di berbagai negara, seperti Libya, Sudan, dan Uni Emirat Arab. Keahliannya dalam fikih

²⁰ Lisa Rahayu, "Makna Qaulan dalam al-Qur'an : Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhaili" (Skripsi : Fakultas Ushuluddin Universitas UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2010) hlm. 18

²¹ Muhammad 'Ali al-'Iyazi, Al-Mufasssiruna Hayatuhum wa Manhajuhum, Cet-1, (Peheran: Wizanah al-Tsiqafah wa al-Insyah al-Islam, 1993), 685

kontemporer dan ushul fikih menjadikannya salah satu tokoh penting dalam pengembangan hukum Islam modern. Ia juga berperan aktif dalam berbagai organisasi dan dewan fikih internasional, memberikan kontribusi dalam pembahasan hukum Islam yang relevan dengan perkembangan zaman.

Pada tahun 1963 beliau menjadi dosen di Universitas Syiria pada fakultas Syariah. Lambat laun beliau diangkat menjadi wakil dekan, lalu menjadi dekan. Setelah jabatan dekan berakhir, beliau diangkat menjadi ketua jurusan Fikih Islam dan Mazhab jabatan ini beliau pegang lebih dari tujuh tahun. Oleh sebab itu, beliau menjadi seorang pakar fikih, tafsir dan studi-studi islam yang berhaluan mazhab Hanafi.²²

Wahbah Zuhaili wafat pada tanggal 8 Agustus 2015 di Damaskus pada usia 83 tahun. Sepanjang hidupnya, ia dikenal sebagai sosok ulama alim ‘allamah yang menguasai berbagai disiplin ilmu Islam secara mendalam dan luas. Warisan intelektualnya dalam bentuk kitab-kitab dan artikel ilmiah terus menjadi sumber rujukan penting bagi para pelajar, akademisi, dan ulama di seluruh dunia. Dedikasi dan karya-karyanya menjadikannya salah satu tokoh ulama kontemporer paling berpengaruh abad ke-20, yang berjudul “Imam As-Suyuthi kedua” karena produktivitas dan keluasan ilmunya yang luar biasa.

3. Biografi Imam Asy-Syaukani

Asy-Syaukani memiliki nama lengkap yaitu Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdullah Asy-Syaukani AshShan’ani. Adapun beliau dikenal dengan nama Imam AsySyaukani yang dinisbahkan kepada wilayah Hijratusy Syaukani yang bertempat diluar kota Shan’a, Yaman yang merupakan tempat lahir beliau.²³ Imam Asy-Syaukani lahir pada tahun 1173H.²⁴ dikampung Syaukan dan

²² Muhammad ‘Ali al-‘Iyazi, *Al-Mufasssirun Hayatuhum Wa Manhajuhum*, Cet 1, (Jeheran: Wizanah al-Tsiqafah Wa al-Insyaq al-Islam, 1993), 684-685.

²³ M. Quraish Shihab, *Al-Ma’idah 51: Satu Firman Beribu Penafsiran*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 77.

²⁴ Andy Abu Thalib al Atsary, *Menyingkap Syubhat dan Kearcunan, Ikhwanul Muslimin Jilid 1*, (Jakarta: Maktabh Ibnu Taimiyah, 2022), 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibesarkan di Shan'a,²⁵ beliau dibesarkan dari keluarga yang menganut mazhab Syi'ah Zaidiyah, awalnya beliau bermazhab Zaid namun setelah beliau dewasa akhirnya ia melepaskan hingga menjadi mujtahid yang tidak terikat oleh mazhab tertentu. Ia merupakan Imam ahlu Sunnah, adapun pemahamannya berpusat pada sunni yang dimana secara tekstualnya bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits²⁶

Imam Asy-Syaukani mendapatkan pendidikan yang baik dari ayahnya yaitu Ali al-Syaukani yang merupakan ulama terkenal di Shan'a Yaman. Dia bertahun-tahun dipercaya oleh pemerintahan imam-imam Qasimiyah, tepatnya pada masa khalifah al-Imam al-Mahdi al-'Abbas ibn Husain di wilayah Khaulan, al-Qasimiyah adalah sebuah dinasti Zaidiyyah di Yaman, untuk menjabat sebagai qadhi (hakim agung).

Imam Syaukani merupakan seorang pelajar yang bersungguh-sungguh dan tekun dalam menelaah suatu ilmu-ilmu yang berasal dari para gurunya serta pandai dalam mendalami apa yang telah dipelajarinya terutama dalam bidang mengenai kitab-kitab kesusastraan, sejarah, tafsir, dan fiqh. Kemudian beliau menempuh perjalanan mencari riwayat hadist dengan sama dan talaqqi kepada para guru-guru hadist sehingga beliau dapat mencapai derajat imamah dalam ilmu hadist. Aqidah beliau merupakan aqidah salaf, sebagaimana risalah yang beliau tulis dalam aqidah yang berjudul at-Tuhaf bi Mazahib as-Salaf.²⁷ Beliau menjadi seorang mufti di Shan'a dan lainnya kurang lebih selama 20 tahun. Kemudian pada tahun 1209 H, Imam Asy-Syaukani menjadi hakim besar di Yaman yang pada saat itu menggantikan Yahya bin Shalih Asy-Syajri As-Sahuli yang telah tutup usia. Sehingga pada saat itu digantikan oleh Imam Asy-Syaukani yang baru berusia 36 tahun pada tahun 1229 H selama 21 tahun. Hingga kemudian beliau wafat pada tahun 1250 H (1834 M) bertempat di Shan'a pada bulan Jumadil Akhir di umur 78

²⁵ Syarif Idris, "Sejarah Perkembangan Ilmu Tafsir", Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 3, No. 2 (Oktober 2019): 185, diakses 2 Juli 2022, <https://doi.org/10.52266/tadjud.v3i2.294>

²⁶ Andy Abu Thalib al Atsary, Menyingkap Syubhat dan Kearcunan, Ikhwanul Muslimin Jilid 1. 103.

²⁷ Fauzi Rizal, "Metode Imam Asy-Syaukani Dalam Menyusun Kitab Nailul Autar Syarh Muntaqal-Akhbar", Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 5, Edisi.2, (2018); 43, diakses 1 Juli 2025, <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v5i2.1113>

tahun 6 bulan, tepatnya pada malam Rabu, yang kemudian dimakamkan di Khuzaimah, Shan'a.

Imam Asy-Syaukani merupakan seorang ulama besar qadhi (hakim) yang berasal dari Yaman, dan ia adalah penulis yang sangat produktif. Ia diperkirakan memiliki 240 karya ilmiah baik panjang maupun pendek dalam bentuk manuskrip (naskah) sedangkan dalam bentuk cetak kurang lebih 40-an judul adapun yang paling terkenal yaitu kitab Nail al-Auwthar Syarh Muntaqa al-Akhbar atau Nailul Authar.²⁸ Tidak hanya itu saja, namun terdapat pula beberapa kitab lain yang juga terkenal diantaranya.²⁹

1. Tuhfatud Dzakiriin Syarah Iddatul Hisnil Hushain.
2. Syarh Sudur fi Rafiil Qubur.
3. Risalah fi Haddi al-Safari Yajibu Ma'ahu Qajrus Salati.
4. Risalah fi Hukmi al-Thalaq al-Bidh'I hal Yaqa'u an la.
5. Ittihaful Mahra fi al-Kalam 'alahadisi la 'Adwa a wa la Tayrah.
6. Risalah al-Bughyah fi Masalati al-Ru'yati.

Disamping itu juga terdapat beberapa karya beliau yang terkenal diantaranya:

1. Tafsir, Fathul Qadir Al-Jami Bayana Fanay Al-Riwayah wa Al-Dirayah.
2. Fiqh, Al-Saylu Al-Jarar Al-Muttadafiq 'Ala Hadaiqal AlAzhar, yaitu Syarah Al-Azhar fi Fiqhi 'Alil Bayati.
3. Hadits, Nailul Al-Authar Syarh Al-Muntaqa Al-Akhbar.

C. Kajian Yang Relevan

Kajian yang relevan adalah referensi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tema yang diangkat, kemudian melihat perbedaan bahwa penelitian ini terdapat keterbaruan dari penelitian sebelumnya. Adapun kajian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

²⁸ M. Quraish Shihab, Al-Ma'idah 51: Satu Firman Beribu Penafsiran, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 77

²⁹ Fauzi Rizal, Metode Imam Asy-Syaukani Dalam Menyusun Kitab Nailul Autar Syarh Muntaqal-Akhbar, 43-44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, Skripsi Ahmad Kusaeri, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2017. Judul penelitian “Berkah dalam persepektif Al – Qur'an Kajian Tentang Objek yang Mendapat Keberkahan. Hasil dari penelitian adalah Bagaimana Pandangan Al- Qur'an Tentang Berkah dan penulis memfokuskan tentang kajian mendapatkan objek berkah, yang membedakan dengan penelitian saya adalah lebih kuat dalam aspek akademis-linguistik, cocok bagi pengembangan ilmu tafsir berbasis semantik Qurani.³⁰ Sementara itu, penelitian saya lebih fokus pada analisis semantik terhadap lafaz *tabāraka* yang secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada pendekatan; penelitian Ahmad bersifat tematik-konseptual, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada aspek linguistik-semantik, yang lebih cocok untuk pengembangan tafsir berbasis semantik Qur'ani.

Kedua, Skripsi Roma Putra Siregar, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, tahun 2021. Judul penelitian ““Konsep Tabarruk dan Faedahnya Dalam kitab Sunan Abu Daud (Studi Takhrij Sanad Hadis dan Kritik Matan)”. Hasil dari penelitian adalah bagaimana pengertian Tabarruk dan apa sajakah Hadis-hadis tentang Tabarruk disini peneliti menggunakan hadis untuk meneliti konsep tabarruk tersebut. Yang membedakan dengan penelitian saya adalah dengan mengkaji lafadz *Tabāraka* secara semantik dalam Al-Qur'an, dengan pendekatan linguistik dan analisis konteks ayat. Sedangkan skripsi Roma Putra Siregar membahas konsep *Tabarruk* dalam hadis-hadis Sunan Abu Daud, dengan pendekatan takhrij sanad dan kritik matan hadis.³¹

Ketiga, Skripsi Lukmawati, Melly (2024) *Tabarruk Benda di Desa Sungai Rangs Tengah Kabupaten Banjar*. Skripsi, Ushuluddin dan Humaniora. Melly lukmawati menjelaskan bertabarruk dengan benda yang masih dilakukan oleh masyarakat desa sungai banjar dikarnakan masih banyaknya yang melakukan

³⁰ Ahmad Kusaeri, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2017. Judul penelitian “Berkah dalam persepektif Al – Qur'an Kajian Tentang Objek yang Mendapat Keberkahan.

³¹ Roma Putra Siregar, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, tahun 2021. Judul penelitian ““Konsep Tabarruk dan Faedahnya Dalam kitab Sunan Abu Daud (Studi Takhrij Sanad Hadis dan Kritik Matan)”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara yang salah dan dengan ada Alim Ulama yang berada didesa banjar membuat kajian tentang tabarruk sehingga masyarakat desa banjar mengerti bagaimana bertabarruk dengan benar.³² Sementara itu, skripsi saya berjudul “Makna Kata Tabāraka dalam Al-Qur’an: Analisis Kajian Semantik” bersifat kajian teks, yang meneliti lafaz tabāraka dalam Al-Qur’an melalui pendekatan linguistik-semantik. Perbedaan utamanya terletak pada pendekatan dan objek kajian; skripsi Melly bersifat empiris dan sosiologis, sedangkan skripsi saya lebih akademis-teoritis dalam ranah ilmu tafsir dan bahasa.

Keempat, Skripsi Slamet, Teguh Panotojudo (2023) *Konsep Berkah Dalam Timbangan Al Quran*. Masters thesis, Institut PTIQ Jakarta. Teguh Slamet menjelaskan tentang menimbang konsep berkah dalam Al Qur'an menjadi sangat penting. Karena niat untuk mendapat berkah rawan untuk tergelincir dalam kesyirikan, karena itu semua harus dikembalikan pada Al Qur'an atau Hadis. Karena sesuatu yang berbungkus kegiatan keagamaan malah justru terjebak pada perbuatan yang bertentangan dengan aqidah.³³ Adapun skripsi saya berjudul “Makna Kata Tabāraka dalam Al-Qur’an: Analisis Kajian Semantik” menggunakan pendekatan linguistik-semantik untuk memahami makna lafaz tabāraka secara lebih mendalam dalam konteks ayat-ayat Al-Qur’an. Dengan demikian, penelitian saya lebih fokus pada kajian bahasa dan tafsir, bukan pada aspek penyimpangan akidah atau praktik keberagamaan.

Kelima, Skripsi Chodijah, Layyinah Nur (2021) *Konsep Tabarruk perspektif Ahlussunnah Wal jama'ah dan Syi'ah: Studi komparasi pemikiran Zaynu al-Abidin Ba'alawi dan Ja'far Subhani*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Layyinah Nur Chodijah menjelaskan tentang bagaimana tabarruk dengan dua pandangan ulama sunni dan syi'ah.³⁴ Sementara itu, skripsi saya berjudul “Makna Kata Tabāraka dalam Al-Qur’an: Analisis Kajian Semantik” berfokus pada analisis makna kata tabāraka dalam Al-Qur’an secara

³² Lukmawati, Melly (2024) *Tabarruk Benda di Desa Sungai Rangas Tengah Kabupaten Banjar*.

³³ Skripsi Slamet, Teguh Panotojudo (2023) *Konsep Berkah Dalam Timbangan Al Quran*. Masters thesis, Institut PTIQ Jakarta.

³⁴ Chodijah, Layyinah Nur (2021) *Konsep Tabarruk perspektif Ahlussunnah Wal jama'ah dan Syi'ah: Studi komparasi pemikiran Zaynu al- Abidin Ba'alawi dan Ja'far Subhani*

linguistik-semantik. Perbedaan utamanya terletak pada fokus dan metode; Chodijah mengkaji perbedaan mazhab dalam memahami konsep tabarruk, sedangkan saya mengkaji makna tabāraka berdasarkan teks Al-Qur'an dengan pendekatan bahasa.

Keenam, Artikel Nasrullah dkk.(2021) "*konsep tabarruk dalam perspektif Hadits*". Nasrullah dkk menjelaskan tentang bagaimana membahas tabarruk berdasarkan perspektif hadis yang fokus utamanya adalah dengan menyimpulkan hadis – hadis tentang tabarruk yang kualitasnya shahih dan dapat dijadikan hujjah dalam syari'at..³⁵ Sementara itu, skripsi saya "Makna Kata Tabāraka dalam Al-Qur'an: Analisis Kajian Semantik" berfokus pada kajian linguistik-semantik terhadap lafaz tabāraka dalam Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada sumber dan pendekatan: artikel tersebut berbasis hadis dan bertujuan menilai validitas hukum, sedangkan skripsi saya berbasis Al-Qur'an dan bertujuan menggali makna kata secara semantik dalam konteks ayat.

Ketujuh, skripsi Muhamad Rijal Zaelani (2022) "Konsep Berkah dalam Pandangan Ahlussunnah: Analisis Syarah Hadis tentang Tabarruk. Penulis menjelaskan tentang membahas konsep tabarruk berdasarkan syarah (penjelasan) terhadap hadis – hadis shahih dalam pandangan Ahlussunnah. Penulis mengulas beberapa hadis yang menunjukkan praktik tabarruk terhadap orang shali, benda peninggalan, dan tempat yang dimuliakan..³⁶ Sementara itu, skripsi saya "Makna Kata Tabāraka dalam Al-Qur'an: Analisis Kajian Semantik" mengkaji lafaz tabāraka secara khusus dalam Al-Qur'an melalui pendekatan linguistik-semantik. Perbedaannya terletak pada sumber dan metode kajian; skripsi Zaelani berbasis hadis dan syarahnya, sedangkan penelitian saya berbasis ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan kebahasaan.

Kedelapan, Makna kata Barakah dalam Alquran (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu), disusun oleh Deden Isa al-Mubarak pada tahun 2018 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir. Dalam penelitian ini berdasarkan makna dasar dan makna relasional pada analisis semantik kata

³⁵ Jurnal Nasrullah dkk.(2021) "*konsep tabarruk dalam perspektif Hadits*".

³⁶ Muhamad Rijal Zaelani (2022) "Konsep Berkah dalam Pandangan Ahlussunnah: Analisis Syarah Hadis tentang Tabarruk.

Barakah merupakan kata dasar yang artinya Tsubut al-Khair al-Ilahi (tetapnya kebaikan Tuhan), sedangkan jika menggunakan kajian makna relasional kata barokah berhubungan dengan `Alamin, As-Samawat, al-Ardh, Anzal, Nadzir, Kitab, dan alQuran.³⁷ Sementara itu, Dan yang membedakan dengan penelitian saya adalah skripsi ini mengkaji lafadz *tabaraka* secara khusus, yang meskipun secara akar kata memiliki keterkaitan dengan *barakah*, namun berbeda dari segi bentuk, gramatika, dan fungsi dalam teks Al-Qur'an. Kata *tabaraka* merupakan bentuk fi'il (kata kerja) yang hanya dinisbatkan kepada Allah, dan memiliki konotasi pengagungan, kesucian, serta kekekalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik leksikal dan kontekstual dalam kajian linguistik Arab, guna mengetahui makna lafadz *tabaraka* dalam masing-masing ayat yang memuatnya serta implikasinya terhadap pemahaman sifat-sifat Allah.³⁸

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁷ Deden Isa al-Mubarak, Skripsi, Makna Kata Barakah dalam al-Quran (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu), (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018), h. 26

³⁸ Makna kata Barakah dalam Alquran (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu), disusun oleh Deden Isa al-Mubarak pada tahun 2018 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah kualitatif yang memerlukan data berupa kumpulan kata dan susunan kalimat dan ayat Al Qur'an sehingga menjadi paragraf bukan berupa angka.³⁹ Bentuk penelitian dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang menggunakan bahan pustaka sebagai sumber utama untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal, dan berbagai referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang berarti lebih fokus pada analisis mendalam dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti daripada pengukuran kuantitatif.⁴⁰ Lebih lengkapnya, dalam penelitian ini penulis akan mencari dan mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan lafadz tabaraka dalam Al-Qur'an analisis semantik.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada tulisan ini menggunakan metode Tematik. Metode komparatif adalah Metode tematik atau tafsir *maudhū'i* adalah salah satu metode dalam penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh ayat-ayat yang membahas suatu tema tertentu, kemudian dianalisis secara mendalam dan sistematis agar dapat dipahami makna dan pesan yang terkandung dalam tema tersebut. Kata *maudhū'i* sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "tematik" atau "berdasarkan tema". Metode tematik sangat relevan untuk kajian tematik-konseptual, seperti dalam penelitian ini yang menganalisis lafadz *tabāraka* dalam Al-Qur'an, karena membantu peneliti melihat bagaimana satu lafadz atau konsep berkembang maknanya dalam berbagai konteks ayat.

³⁹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir, Daulat Riau*, vol. 3, 2013.

⁴⁰ Nashruddin Baidan dan Erwati aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Pustaka Pelajar, 2015.hlm.17.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. :Pertama, Sumber data primer adalah sumber yang menjadi pokok rujukan pertama dalam suatu penellitian, yakni sumber asli baik berbentuk peninggalan maupun dokumen.⁴¹ Data primer dalam penelitian ini merujuk kepada sumber utama dari penelitian itu adalah Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir yang relevan untuk penelitian ini yaitu Kitab Tafsir *Al-Qur'an Al-'Azim* karya Imam Ibnu Katsir, Kitab *Tafsir Fatul Qadir* karya Imam Asy-Syaukani, Kitab Tafsir *al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili dan pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an pada lafadz Tabaraka. Kedua, Data sekundernya dapat diperoleh dari buku atau literature lain yang berkaitan dan membantu dalam terselesaikannya penelitian ini. buku-buku dengan topik terkait, kamus, pustaka akademik seperti jurnal, skripsi, buletin, dan tulisan-tulisan yang relevan dengan tema pembahasan. Data-data tersebut dikumpulkan melalui telaah pustaka, mengingat penelitian ini berkenaan dengan pemahaman ayat-ayat Al-Quran dengan telaah dan analisis penafsiran terhadap kitab tafsir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data untuk memecahkan masalah dalam penelitian.⁶⁸ Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menghimpun berbagai catatan, buku, jurnal, serta materi tertulis lainnya, baik dalam bentuk fisik maupun elektronik yang terkait dengan aspek-aspek permasalahan yang sedang diteliti.⁴² Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam metode penafsiran maudhu'i adalah sebagai berikut: 1. identifikasi seluruh ayat yang memuat lafadz *Tabaraka*, 2. Menentukan permasalahan atau topik yang akan diteliti, serta mengidentifikasi kata kunci yang berkenaan dengan permasalahan yang akan diteliti. 3 Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang akan diteliti yang tersebar dalam

⁴¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 12

⁴² Suharsimi Arikunto, *Pengantar...*, hlm. 206.

berbagai surah di dalam Al-Qur'an, 4. Menghimpun ayat-ayat yang telah dikumpulkan sesuai dengan asbabun nuzulnya, 5. Memahami dan menjelaskan maksud dari ayat-ayat yang telah terkumpul, 6. Menyusun ayat-ayat tersebut menjadi sebuah tema dalam kerangka tersistematis, 7. Melengkapi pembahasan dengan uraian Hadits bila diperlukan. 8. Menarik kesimpulan tentang jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam pokok bahasan dalam penelitian.⁴³

E. Teknik Analisis Data

Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.⁴⁴ Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Identifikasi dan Klasifikasi Ayat Menemukan dan mengklasifikasikan seluruh ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung lafadz *Tabaraka* sebanyak 6 ayat, 2. Menelusuri akar kata *baraka* dan struktur bentuk *Tabaraka* dalam wazan *tafā'ala*, serta implikasi maknanya dalam bahasa Arab 3. Setelah mengumpulkan ayat-ayat, dilanjutkan dengan membaca tafsir Al-Munir, Fathul Qadir, Ibnu Katsir terhadap ayat-ayat tersebut, 4. Setelah membaca penafsiran terkait ayat-ayat yang berkaitan dengan berkah tersebut, dilanjutkan dengan mengumpulkan data-data mengenai bagaimana cara Nabi bertabarruk dengan berkah yang dikemukakan pada ayat-ayat Alquran yang telah dicari sebelumnya, 5. Membaca data yang diperoleh sambil mengurangi informasi tumpang tindih atau berulang-ulang. Dan melihat penting/tidaknya data yang diperoleh, 6. Mengklasifikasi data yang memiliki kemiripan atau kecocokan dengan data lain. Dilanjutkan dengan mencari pola atau tema yang mengikat pikiran yang satu dengan yang lainnya, 7. Mengonstruksikan rancangan kerja untuk mendapatkan essensi dari apa yang hendak disampaikan oleh data tersebut, 8. Mencermati, dan mengambil kesimpulan dari data-data sehingga dapat menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

⁴³ Kadar M. Yusuf, Studi Alqur'an, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 139.

⁴⁴ J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kata "*tabaraka*" tersebut memiliki makna yang sangat kaya dan berlapis. teologis yang mendalam, mencerminkan keagungan, keberkahan, dan kekuasaan mutlak Allah SWT. Secara linguistik, "*tabāraka*" berasal dari akar kata "*baraka*" yang mengandung makna kelimpahan kebaikan, keabadian, dan pertumbuhan yang terus-menerus. Penggunaannya dalam Al-Qur'an selalu merujuk kepada Allah, menegaskan bahwa hanya Dia yang layak dipuji dan dimuliakan. *Pertama*, Lafadz *tabāraka* dalam Al-Qur'an mengandung makna teologis yang mendalam, menegaskan keagungan, keberkahan, dan kedaulatan mutlak Allah SWT. Kata ini hanya digunakan untuk Allah, menekankan sifat-Nya sebagai sumber segala kebaikan yang abadi. Berdasarkan analisis ayat-ayat yang mengandung *tabāraka*, maknanya meliputi: Kekuasaan Allah dalam penciptaan dan pengaturan alam semesta (QS. Al-A'raf [7]:54), Penurunan Al-Qur'an sebagai petunjuk (QS. Al-Furqan [25]:1), Kemampuan Allah memberikan balasan lebih besar dari tawaran dunia (QS. Al-Furqan [25]:10), Cahaya Allah sebagai simbol hidayah (QS. An-Nur [24]:35), Kekuasaan mutlak Allah atas kerajaan langit dan bumi (QS. Al-Mulk [67]:1), Nama Allah sebagai sumber kemuliaan dan keberkahan (QS. Ar-Rahman [55]:78),

Kedua, secara semantik, *tabāraka* berasal dari akar kata *baraka* (berkah), yang bermakna kelimpahan kebaikan yang tetap dan terus bertambah. Konteks penggunaannya dalam Al-Qur'an menunjukkan: Pengagungan Allah sebagai satu-satunya Zat yang layak dipuji. Kemudian, Keberkahan yang meliputi ciptaan, wahyu, dan kekuasaan-Nya. Selanjutnya, Fungsi doa dan pengakuan atas ketergantungan manusia pada rahmat Allah.

leksikal, "*tabaraka*" berasal dari akar kata *barakah* yang berarti keberkahan, kebaikan, dan limpahan rahmat yang terus bertambah. Dalam konteks Al-Qur'an, kata ini tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan pujian kepada Allah, tetapi juga

mengandung makna pengakuan atas keagungan, kesucian, dan kemuliaan Allah sebagai sumber segala keberkahan dan kebaikan.

Selain itu, analisis semantik menunjukkan bahwa *tabaraka* berfungsi sebagai penegasan dan pujian dalam Al-Qur'an. Penggunaan kata ini mendorong umat Islam untuk semakin mengagungkan Allah, meningkatkan keimanan, serta menyadari bahwa segala bentuk keberkahan dan kebaikan hakiki bersumber dari Allah SWT semata.

Selain itu juga, fungsi kata *tabaraka* dalam Al-Qur'an juga bersifat sebagai penegasan dan pujian, yang bertujuan memperkuat keimanan umat Islam terhadap keagungan Allah. Dengan demikian, pemahaman kata *tabaraka* tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga memiliki implikasi spiritual yang mendalam bagi pembaca Al-Qur'an.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa kajian ini masih jauh dari memadai, apalagi sempurna. Penulis mengakui bahwa penelitian ini mengandung berbagai kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penelitian ini sebenarnya belum dapat dianggap tuntas, karena masih banyak aspek yang dapat ditelaah lebih mendalam dari topik yang dibahas dalam penelitian ini. Jadi, disarankan bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji tafsir kontemporer untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kondisi permasalahan masyarakat yang kekinian.

Penulis juga menyarankan agar hasil penelitian ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran tafsir dan bahasa Arab. Dengan demikian, pemahaman tentang keberkahan dan kemuliaan Allah dapat lebih mudah diinternalisasikan oleh siswa dan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting bagi para pendidik, dai, dan pemuka agama untuk menyampaikan makna kata *tabaraka* secara tepat dan kontekstual kepada masyarakat luas. Hal ini bertujuan agar umat Islam menyadari bahwa keberkahan yang sesungguhnya hanya berasal dari Allah SWT, sehingga

mereka dapat lebih meningkatkan rasa syukur dan ketakwaan dalam menjalani kehidupan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Husnul Hakim IMZI, Ensiklopedi kitab-kitab tafsir (Depok : elSiq, 2013), hlm.227
- Abdur Razzaq dan Jaka Perkasa, “Penafsiran Ayat-Ayat Jihad Dalam Kitab Al-Qur’an Al -‘Adzim Karya Ibnu Katsir,” Wardah, hal. 76
- Abū Ubaidah Yūsuf bin Mukhtār al-Sidawī. 2004. “*Ngalap Berkah dalam Ulasan Ulama Syafi’iyyah*”. Majalah al-Furqān No. 146.
- Andy Abu Thalib al Atsary, Menyingkap Syubhat dan Kearcunan, Ikhwanul Muslimin Jilid 1, (Jakarta: Maktabh Ibnu Taimiyah, 2022), 103
- Anisa Rizki Febriani, "Surah An Nur Ayat 35: Bacaan Lengkap dan Isi Kandungannya" selengkapnya <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7493668/surah-an-nur-ayat-35-bacaan-lengkap-dan-isi-kandungannya>.
- Arni, Jani. 2013. Metodologi Penelitian Tafsir. Pekanbaru. Pustaka Riau.
- Ayu isti prabandar, Arti Tabarakallah: Makna, Penggunaan, dan Keutamaan dalam Islam, dalam <https://www.liputan6.com/feeds/read/5886499/arti-tabarakallah-makna-penggunaan-dan-keutamaan-dalam-islam?page=2>, diakses pada 7 mei 2025 pukul 22.20
- Baidan, Nashruddin., Erwati. 2016. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bekal Islam, Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 78, <https://bekalislam.firanda.com/>
- Fauzan Azima, *Semantik Al-Qur'an (sebuah Metode Penafsiran)*, *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. I No. 1 April 2017
- Fauzi Rizal, “Metode Imam Asy-Syaukani Dalam Menyusun Kitab Nailul Autar Syarh Muntaqal-Akhbar”, Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 5, Edisi.2,(2018);43, diakses 1 Juli 2025,<https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v5i2.1113>
- Fauzi Rizal, Metode Imam Asy-Syaukani Dalam Menyusun Kitab Nailul Autar Syarh Muntaqal-Akhbar, 43-44
- Fera Andriani Djakfar Musthafa, *Tabarruk Dan Barakah Dalam Berbagai Perspektif*, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, Vol.11 No. 2 (Oktober 2020), hlm. 244.
- Fitri Amalia dan Astri Widyarulli Anggraeni, *Semantik Konsep dan Contoh Analisis*, (Jawa Timur: Madani, 2017), hlm. 9-11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Herlambang, Bambang. 2019. *Penafsiran Syeikh Abdul Qadir Al-Jilani tentang ayat-ayat berkah dalam tafsir Al-Jilani*. (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati).

<https://tafsirweb.com/6266-surat-al-furqan-ayat-10>. Diakses pada tanggal 1 Juli, pada pukul 21.40

<https://www.detik.com/hikmah/quran-online/al-aaraf/tafsir-ayat-54>

<https://www.detik.com/hikmah/quran-online/al-furqan/tafsir-ayat-1>.

Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an Al-Azim, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut, 2003.

Imam Asy – Syaukani, Fathul Qadir...Jilid 10, hlm. 816

J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 112

J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Jul Hendri, Tela'ah Tafsir al-Quranul Azim Karya Ibn Katsir, (vol.14, No.2, Jurnal Nuansa,2021), hal. 243.

Jum'ah, Ali. 2013. *Menjawab Dakwah Kaum 'Salafi'*, Terj. Abdul Ghafur. Jakarta Selatan. Khatulistiwa Press.

Kadar M. Yusuf, Studi Alqur'an, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 139.

Lisa Rahayu, "Makna Qaulan dalam al-Qur'an : Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhaili" (Skripsi : Fakultas Ushuluddin Universitas UIN Suska Riau, Pekanbaru, 2010) hlm. 18

Luthfi, Hanif. 2019. *Tabarruk dalam Timbangan Syariah*. Jakarta Selatan. Rumah Fiqih.

M. Quraish Shihab, Al-Ma'idah 51: Satu Firman Beribu Penafsiran, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 77

M. Quraish Shihab, Al-Ma'idah 51: Satu Firman Beribu Penafsiran, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), 77

Maliki Maliki, "Tafsir Ibn Katsir: Metode Dan Bentuk Penafsirannya," (el-'Umdah 1, no. 1,2018), hal. 76

Muhammad 'Ali al-'Iyazi, Al-Mufasssiruna Hayatuhum wa Manhajuhum, Cet-1, (Teheran: Wizanah al-Tsiqafah wa al-Insyah al-Islam, 1993), 685

Mustafa, Fera Andriani Djakfar. 2020. *TABARRUK DAN BARAKAH DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF*. Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, Vol.11.

Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rilo Pambudi, Tafsir Surat Al Mulk Ayat 1, Menegaskan Kekuasaan Allah

Rosmha Widiyani "Surat Ar Rahman dan Artinya ayat 1-78, Sang Pengantin Al Quran" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5865717/surat-ar-rahman-dan-artinya-ayat-1-78-sang-pengantin-al-quran>

Saiful Amin Ghofur, Profil Para Mufasir al-Qur'an (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 174

Suharsimi Arikunto, Pengantar..., hlm. 206

Surahman, dkk. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Selatan. Pusdik SDM Kesehatan.

Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung. Tarsito

Syarif Idris, "Sejarah Perkembangan Ilmu Tafsir", Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 3, No. 2 (Oktober 2019): 185, diakses 2 Juli 2022, <https://doi.org/10.52266/tadjid.v3i2.294>

Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Semantika_\(linguistika\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Semantika_(linguistika)) , diakses pada 7 mei 2025 pukul 17.42

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 12

BIODATA PENULIS



Nama : Dimas Aditya Syahputra
 Tempat/Tgl. Lahir : Tapung Jaya, 28 Juni 1999
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. Uka, Kelurahan Air Putih, kecamatan Tuah Madani, kota Pekanbaru
 No. Telp/HP : 082372388231
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Cucuk Budi Handayani
 Ibu : Siti Maryam S.Pd

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 005 Pekanbaru Lulus Tahun 2011
 SLTP : Ma'had Al – Uswah Lulus Tahun 2015
 SLTA : : Ma'had Al – Uswah Lulus Tahun 2018

PENGALAMAN ORGANISASI

1. -

KARYA ILMIAH

-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU